



► KELURAHAN DANUREJAN

Berdikari lewat Kebun Kali Code

DANUREJAN—Untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, tidak selamanya seseorang mengharapkan bantuan pemerintah, namun harus bergerak sendiri secara berdikari.

Hal inilah yang dilakukan lima perempuan dari Ledok Tukangan, Tegalpanggung, Danurejan, Jogja. Untuk memenuhi kebutuhan pangan, terutama sayuran yang bernutrisi, mereka memanfaatkan lahan kosong dekat Kali Code untuk bertani.

Menurut salah satu pengagas Kebun Kali Code, Fitri Wahyu Widyaningih, sayuran merupakan kebutuhan pokok, sayangnya harganya tidak stabil. Sebagai contoh, untuk membeli dua tomat saja perlu mengeluarkan Rp2.000. Keresahan-keresahan ini sering mereka bagi sesama ibu rumah tangga saat berkumpul. Dari yang awalnya obrolan santai, lama-kelamaan menjadi lebih serius.

Kini mereka bergerak untuk bertani. Mereka memanfaatkan ruang kosong bekas sanggar di pinggir Kali Code. "Kami tidak punya bekal ilmu pertanian, kami minta bantuan teman-teman yang suka bertani. Belajar dari nol, termasuk belajar cara membuat kompos cair dan sebagainya," kata Fitri saat dihubungi secara daring, Selasa (10/8).

Pengelola Kebun Kali Code



Gandeng
Gendong

berusaha agar kebutuhan tidak mereka dapat dengan membeli, tapi memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar. Sebagai contoh, pupuk berasal dari limbah rumah tangga. Tanah berasal dari limbah media tanam jamur tiram milik salah satu rekan mereka. Sudah berjalan selama tiga pekan, kini mereka sedang mengembangkan tanaman bayam merah, bayam hijau, kangkung, dan sawi.

"Kami coba bertanamnya itu bertahap, rotasi agar tidak panen serentak. Sayur itu kebutuhan pokok dan harganya naik turun. Cara ini agar nantinya bisa panen setiap hari dan tidak terpengaruh dengan harga tersebut," kata Fitri.

"Untuk panen tahap pertama akhir bulan Agustus 2021, setidaknya bisa memenuhi kebutuhan pokok kami dulu. Karena ini organik dan sehat untuk jadi bahan makanan, harapannya bisa menjadi kampanye masyarakat sini. Apabila panennya lebih juga bisa kami bagikan."

Dengan mengawali kegiatan pertanian dan bisa memberi contoh hasil yang konkrit, harapannya masyarakat juga bisa mendapat

manfaat dari kegiatan ini.

Syukur-syukur juga ikut tergerak untuk memenuhi kebutuhan sayur secara mandiri. Cara ini juga untuk memenuhi kebutuhan gizi selama pandemi Covid-19. Berbeda dengan tablet vitamin yang perlu pengetahuan khusus konsumsinya, sayur sudah jelas memiliki manfaat baik.

Meski berada di tengah kota, kebutuhan untuk pertanian sebenarnya bisa didapatkan dengan sumber daya di sekelilingnya. Namun memang perlu pengetahuan dan juga pelatihan. Untuk menjawab ini, Kebun Kali Code mengadakan pelatihan sekali seminggu seperti pembuatan kompos, penyemaian, sampai pemetaan tanaman.

Selain manfaat berupa hasil panen, kegiatan ini juga sebagai hiburan. Sejak pandemi, beberapa di antara mereka tidak lagi bekerja dan banyak di rumah.

"Kami harus punya ilmunya dulu, kami praktikkan, semoga kami tidak bosan. Di masa seperti ini juga salah satu bentuk hiburan kami," kata Fitri yang sebelumnya bekerja di bagian pemasaran sebuah kafe.

"Kami tidak mau ketergantungan dan berharap dengan bantuan dari pemerintah, ingin mandiri pangan. Supaya nutrisi kami tercukupi tanpa harus membeli."

(Sirojul Khafid)



Ist/Kebun Kali Code

Pengelola Kebun Kali Code saat berkegiatan di area pertanian mereka di Ledok Tukangan, Tegalpanggung, Danurejan, Jogja beberapa waktu lalu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Tegalpanggung	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005